

Efforts to Improve Mathematics Learning Outcomes for Class III Place Value Materials at SDN Baros 04 with Value Pockets Teaching Aids

Dwi Erni Astutiningsih

SD Negeri Baros 04
dwierni15051986@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This research was carried out with the aim of improving the mathematics learning outcomes of third grade students at SDN Baros 04 by using value pockets props on the number place value material. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were class III students, totaling 23 students. This CAR design includes planning, implementation, observation (evaluation), and reflection. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis used quantitative descriptive statistics. The results showed an increase in the percentage of student learning outcomes, this can be seen from each cycle. It was found that student learning outcomes increased compared to the pre-cycle average score of 53.91 to 57.82 in the first cycle, then to 71.30 in the second cycle. Thus, it can be concluded that the use of value bag teaching aids in the number place value material can improve student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, mathematics, teaching aids, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN Baros 04 dengan alat peraga kantong nilai pada materi nilai tempat bilangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 23 peserta didik. Desain PTK ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (evaluasi), dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari setiap siklus. Didapatkan hasil belajar peserta didik meningkat dibanding nilai rata-rata pra siklus 53,91 menjadi 57,82 pada siklus I, kemudian menjadi 71,30 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kantong nilai pada materi nilai tempat bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *hasil belajar, matematika, alat peraga, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Matematika merupakan muatan pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan peserta didik, padahal matematika berguna dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah muatan pelajaran tentang ilmu hitung yang berkaitan dengan angka-angka.

Menurut Karso (2012: 1.5) Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Menurut Gatot Muhsetyo (2015 : 1.26) Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Menurut Dahar (2011: 94) menjelaskan bahwa Ausbel mengklasifikasikan belajar kedalam dua dimensi yaitu dimensi pertama tentang tata cara penyajian informasi atau materi kepada siswa melalui penerimaan dan penemuan. Sedangkan dimensi kedua tentang cara siswa mengaitkan materi yang diberikan pada struktur kognitif yang telah ada, yaitu berupa fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.

Objek kajian matematika bersifat abstrak. Sifat abstrak ini tentu akan dirasa sulit untuk dicerna peserta didik, terutama pada tingkat sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret. Guru perlu menanamkan konsep - konsep matematika pada peserta didik. Di satu sisi peserta didik SD pola berpikirnya masih terbatas pada benda-benda konkret, sedangkan di sisi lain objek-objek pada konsep matematika bersifat abstrak. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran matematika di SD haruslah disesuaikan dengan kehidupan peserta didik. Penanaman konsep matematika dalam pembelajaran dengan melibatkan peran langsung peserta didik untuk menemukan konsep tersebut membuat pemahaman peserta didik terhadap materi nilai tempat bilangan menjadi berkesan dalam ingatan peserta didik. Pembelajaran muatan pelajaran matematika juga menjadi menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini tentu akan menghapus stigma bahwa matematika itu menakutkan dan sulit. Kegiatan pembelajaran matematika yang tidak terkait dengan konteks kehidupan peserta didik akan dirasa kurang bermakna, kurang menarik, dan sulit di pahami peserta didik.

Pembelajaran matematika yang membutuhkan pemikiran abstrak salah satunya adalah materi nilai tempat bilangan, bentuk materi nilai tempat bilangan diantaranya menentukan nilai tempat bilangan ribuan, ratusan, puluhan. Pemahaman tentang konsep nilai tempat bilangan menjadi prasyarat yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebelum memahami tentang nilai tempat bilangan. Pada saat melakukan oprasi penjumlahan atau pengurangi bilangan dengan bersusun sampai pada angka ribuan, peserta didik di kelas tiga mengalami kesulitan. Peserta didik akan mudah memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan manakala mereka telah memahami konsep nilai tempat bilangan terlebih dahulu.

Selama ini guru menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran. Guru mendominasi kegiatan kelas. Peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan materi dan konsep matematika. Guru memberi soal-soal latihan. Peserta didik mencoba mengerjakan dan konsep matematika hanya sebatas ilmu hafalan. Mereka tidak menemukan konsep dengan bimbingan guru. Pembelajaran yang monoton membuat mereka tidak termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran matematika masih jarang dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari.

Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran disebabkan juga oleh proses belajar mengajar guru yang kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik. Muatan pelajaran matematika masih berorientasi pada pengembangan aspek kognitif yang mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta

didik yang diikuti dengan latihan – latihan untuk membantuk kemampuan sesaat. Metode yang digunakan cenderung masih menggunakan metode konvensional satu arah berupa ceramah. Tanya jawab yang dilakukan guru belum aktif, sesekali siswa menjawab. Guru belum kreatif dalam memanfaatkan penggunaan alat peraga. Metode pembelajaran yang bervariasi juga masih kurang dikembangkan sehingga peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut merupakan beberapa penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman 2012: 123) mengatakan: “Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Hasil belajar terbagi kedalam beberapa jenis, Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2013: 22-23) mengklasifikasikan jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan.

Untuk menjadi peserta didik yang berkompeten, setiap peserta didik mengikuti proses pendidikan berupa pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan (Gatot Muhsetyo, 2015: 1.24).

Suatu pembelajaran lebih efektif apabila didukung dengan media pembelajaran, dikarenakan alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan pembelajaran yang kreatif dan menarik serta mampu membentuk konsep secara tepat, seorang guru dapat menarik dan membuat peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dan tepat membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 3) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2011) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu: a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. c) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik seperti meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. d) Dengan sifat yang unik dan pengalaman berbeda yang dimiliki pada setiap siswa, tentu guru mengalami kesulitan bila mana semuanya harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan media Pendidikan seperti memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi berbeda.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK), penulis mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Bilangan Kelas III SDN Baros 04 Dengan Alat Peraga Kantong Nilai”

METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut pendapat Suharsimi (2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ciri utamanya adalah adanya Tindakan (action) yang dilakukan secara berulang-ulang dalam mencapai perbaikan yang diinginkan, perbaikan ini membantu guru berkembang menjadi guru yang professional. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Baros 04. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah materi Matematika mengenai nilai tempat bilangan. Dalam pelaksanaannya masing-masing siklus melalui empat tahapan, yakni : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas III SD Negeri Baros 04 Tahun Pelajaran 2020/2021. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik materi nilai tempat bilangan kelas III SD Negeri Baros 04. Pada tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga (berupa gambar), membuat lembar evaluasi tes tertulis, menyiapkan lembar pengamatan, guru mengadakan evaluasi, guru menganalisis hasil evaluasi, guru mengadakan perbaikan pada peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 60 dengan kembali mengerjakan soal latihan. Setelah perencanaan, dilakukanlah pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran, serta tindak lanjut. Selanjutnya, pengamatan yaitu analisis terhadap hasil belajar yang sudah didapatkan kemudian melakukan refleksi yang bertujuan untuk menilai dan mengamati apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung kemudian dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pra siklus, hasil belajar peserta didik masih kurang dalam pembelajaran tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Sub Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Pembelajaran satu Muatan Pelajaran Matematika materi nilai tempat bilangan, Guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Berdasarkan pembelajaran pra siklus, hasil belajar peserta didik rendah. Nilai yang diperoleh jauh dari yang diharapkan. Nilai rata-rata kelasnya hanya 53,91. Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dari 23 jumlah peserta didik kelas III SD Negeri Baros 04 yang tuntas sebanyak 7 peserta didik atau 30,43% dan sebanyak 16 peserta didik atau 69,57% belum tuntas. Peneliti menganggap pelaksanaan pembelajaran Pra siklus ini belum memuaskan karena hampir semua peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal nilai tempat suatu bilangan. Maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran.

Pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, kemampuan peserta didik memahami pembelajaran tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Sub Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Muatan Pelajaran Matematika materi nilai tempat bilangan pada kelas III Semester 1 SD Negeri Baros 04 dengan

menggunakan kantong nilai untuk materi nilai tempat bilangan, diperoleh hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Dari hasil tes diperoleh nilai ketuntasan pra siklus dengan rata-rata 53,91 dengan presentase peserta didik tuntas 30,43% . Dan rata-rata nilai siklus I sebesar 57,82 dengan persentase peserta didik tuntas 60,87%. Rata-rata Nilai peserta didik belum mencapai KKM yang di tetapkan di kelas III SD Negeri Baros 04 Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu 60.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada PraSiklus dan Siklus I

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I
1	Jumlah Nilai	1240	1330
2	Rata2	53,91	57,82
3	Jml Siswa Tuntas	7	14
4	Jml Siswa Belum Tuntas	16	9
5	Presentase Siswa Tuntas (%)	30,43	60,87
6	Presentase Siswa Belum Tuntas (%)	69,57	39,13

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut di atas, diketahui peserta didik kelas III SD Negeri Baros 04 yang memiliki nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni pada pra siklus sebanyak 16 peserta didik (69,57%) sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 peserta didik (30,43%), setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan alat peraga kantong nilai, peserta didik yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berkurang, diketahui siklus I sebanyak 9 peserta didik (39,13%), sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 14 peserta didik (60,87%).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran belum berhasil karena banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM yakni di bawah 60 dan tingkat ketuntasan hanya 60,87% sedangkan proses pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan paling tidak mencapai 75% .

Dalam pembelajaran Siklus I, peneliti menggunakan alat peraga kantong nilai dianggap efektif sehingga berhasil meningkatkan hasil dan aktifitas belajar peserta didik. Hanya saja peserta didik belum terbiasa dan masih agak kesulitan beradaptasi menggunakan alat peraga kantong nilai. Untuk itu harus diadakan perbaikan pembelajaran dimana peneliti akan tetap menggunakan alat peraga kantong nilai.

Sedangkan pada siklus II penguatan yang diperoleh adalah antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kantong nilai, materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan hasil bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang mendapat nilai sesuai dengan KKM hanya 14 peserta didik dari 23 peserta didik di SDN Baros 04, sedangkan peserta didik yang lain mendapatkan dibawah KKM. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang begitu cepat pada siklus II.

Hasil analisis terhadap ketercapaian indikator oleh peserta didik dalam perbaikan pembelajaran siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketercapaian rata-rata skor adalah 71,30 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan untuk Matematika adalah 60. Jadi skor rata-rata sudah di atas KKM. Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dari 23 jumlah peserta didik kelas III SDN Baros 04 yang telah tuntas sebanyak 19 peserta didik atau 82,61% dan yang belum tuntas sebanyak 4 peserta didik atau 17,39%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran telah berhasil karena banyak peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM yakni di atas 70 % dan tingkat ketuntasan mencapai 82,61%. Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan paling tidak mencapai 75% .

Dalam perbaikan pembelajaran Siklus II, peneliti menggunakan alat peraga kantong nilai seperti pada siklus I dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan alat peraga kantong nilai dianggap efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam perbaikan pembelajaran siklus II peserta didik lebih antusias karena mereka sebelumnya menggunakan alat peraga kantong nilai pada siklus I. Peserta didik menjadi lebih memahami konsep nilai tempat bilangan. Perbaikan pembelajaran siklus II dianggap berhasil walaupun masih ada 4 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, sehingga diadakan remedial dan tidak perlu adanya perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui alat peraga kantong nilai memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik tercapai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga kantong nilai pada materi nilai tempat bilangan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Baros 04 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian maka dapat disimpulkan penggunaan alat peraga kantong nilai pada materi nilai tempat bilangan pembelajaran siklus II sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh lebih baik dibandingkan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika pada siklus I. Hasil yang diperoleh semua peserta didik menunjukkan kemampuan akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum tindakan. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan refleksi siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kantong nilai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi nilai tempat bilangan dapat diakhiri pada siklus II dengan hasil yang memuaskan.

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan alat peraga tersebut. Bagi guru, dengan penggunaan alat peraga kantong nilai memberikan dampak positif, guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam penyampaian materi. Penggunaan alat peraga meningkatkan pengajaran yang lebih baik dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Keaktifan dan motivasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. (2011) *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Karso, dkk. (2012). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.